

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Meksiko terletak di ujung utara Amerika Latin yang tepatnya terletak di sebelah selatan Amerika Serikat, selain itu juga berbatasan langsung dengan wilayah AS, Adapun perbatasan antara Meksiko dan AS sepanjang 200 mil dari ujung California hingga Texas, oleh karena itu kedua negara ini saling berdekatan. Hubungan bilateral antara Meksiko dan Amerika Serikat sudah berlangsung sejak lama bahkan sejak tahun 1800-an. Lingkup hubungan antara keduanya sangatlah luas dari segi komersial, budaya dan Pendidikan yang luas. Perdagangan barang dan jasa antara Meksiko dan AS merupakan perdagangan yang luas dan diperkirakan mencapai \$577,3 M Dolar sampai tahun 2020 (*U.S. Relations With Mexico*, 2022).

Masalah migrasi Meksiko dan AS pertama kali pasca perang AS-Meksiko yang terjadi di tahun 25 April 1846 hingga 2 Februari 1848 dan diakhiri dengan perjanjian Guadalupe Hidalgo. Setelah perang berakhir, AS memberi pilihan kepada masyarakat Meksiko dalam kurun waktu 1 tahun untuk membuat pilihan untuk kembali ke tempat asalnya atau menetap dan menjadi warga negara AS, akhirnya beberapa tinggal dan beberapa Kembali (Gutiérrez, 2019). Namun pergerakan migrasi pertama dimulai tahun 1848 dan akhirnya terus meningkat. Pada tahun 1900 sampai tahun 1920, sekitar 24 juta imigran masuk ke wilayah AS dalam kurun waktu yang disebut dengan Great Wave. Para imigran dari Meksiko yang masuk ke AS bertujuan untuk memiliki hidup yang lebih baik karena disana terdapat banyak lapangan pekerjaan. Perekonomian Meksiko juga mendorong mereka untuk berpindah tempat dari wilayah mereka. Mereka bekerja di AS dalam bidang industry, pertanian, pembangunan, peternakan bahkan membuat rel kereta api. Namun pada saat itu belum ada kebijakan imigrasi yang jelas dari AS untuk membatasi masuknya imigran dari negara Amerika Tengah khususnya Meksiko (Renando, 2019).

Dengan tidak ada batas antara negara maka membuat terbukanya potensi kejahatan yang sangat besar seperti human trafficking, drugs trafficking dan yang paling sering adalah penyelundupan imigran termasuk yang terjadi pada perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat.

Para penjahat mencari keuntungan penyelundupan imigran untuk melintasi wilayah bahkan melintasi benua. Kejahatan ini sangat susah untuk dituntaskan dan menjadi masalah yang kompleks karena sifatnya yang dibawah tanah dan tidak pernah tau kapan ini terjadi penyelundup mengambil untung dari sejumlah imigran yang bersedia untuk mencari kehidupan lebih baik namun tidak mempunyai akses untuk masuk ke AS (*Smuggling of Migrants: The Harsh Search for a Better Life*, n.d.).

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menjelaskan bahwa penyelundupan migran adalah kejahatan yang melibatkan pengadaan untuk keuntungan finansial atau material lainnya dari masuknya seseorang secara ilegal ke suatu negara di mana orang tersebut bukan warga negara atau penduduk (*Smuggling of Migrants: The Harsh Search for a Better Life*, n.d.). Sedangkan imigran ilegal adalah perpindahan penduduk dengan tidak memiliki dokumen lengkap atau memalsukan dokumen maupun identitas seseorang dan biasanya memiliki wilayah negara tujuan dengan cara diselundupkan oleh kelompok kejahatan transnational atau tidak melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh department migrasi negara tujuan, serta imigran dapat dianggap ilegal apabila menetap di suatu negara dengan menggunakan visa menetap sementara yang sudah habis masa lakunya.

Pew Research menemukan temuan bahwa angka imigran gelap yang masuk ke AS sudah mencapai 3,5 juta orang (Renando, 2019). Sedangkan data yang diperoleh oleh Oxford Research Encyclopedias tercatat dari 1970 sampai 2017 imigran AS sudah meningkat mencapai 49.780.000 jiwa. Imigran ilegal Meksiko yang masuk ke AS umumnya memiliki 3 cara untuk masuk, pertama masuk secara legal dengan visa sementara dan menetap melewati masa visa yang berlaku, kedua melalui passport palsu yang dipakai oleh imigran Meksiko ke AS dan ketiga melalui jalur non-imigrasi di perbatasan yang biasanya susah dideteksi dan biasanya ada di AS utara atau selatan (Renando, 2019).

Imigran gelap dan perdagangan narkoba menjadi focus pemerintah AS untuk menciptakan kemandirian suatu negara. Permasalahan imigran ilegal Meksiko ke AS merupakan permasalahan yang mengganggu ketenangan sosial masyarakatnya. Adanya imigran ilegal banyak mendatangkan hal-hal yang negative dan sangat merugikan sebuah negara. Bahkan beberapa menyebabkan permasalahan negara baik itu bidang ekonomi, sosial hingga pertahanan dan keamanan negara. Karena begitu banyaknya imigran dari Meksiko yang masuk ke AS, banyak di perbatasan yang sampai memaksa masuk dan menerobos perbatasan di Guatemala dan akhirnya mereka bertikai dengan polisi, dengan begitu imigran ilegal dapat memacu

adanya kejahatan dalam bentuk lain. Begitu pula dengan perdagangan narkoba yang beredar luas dan merajalela di kalangan masyarakat AS (BBC, 2018).

Tingginya kasus imigran yang terjadi di AS, dengan jumlah yang semakin meningkat dan merupakan hal yang sulit ditangani membuat pemerintah pun kewalahan dengan hal tersebut. Di kampanye Presidenya, Donald Trump dengan Partai Republiknya mengatakan bahwa ia akan menekankan isu imigrasi dan perbatasan di kepemimpinannya nanti. Pada pidatonya di tanggal 16 Juni 2015, Donald Trump menyatakan bahwa masalah yang terjadi di AS seperti pemerkosaan, penyelundupan obat-obatan terlarang dan pelaku kejahatan itu merupakan kejahatan yang muncul karena imigran Meksiko yang ia anggap sebagai orang-orang yang membawa masalah (Sudagung et al., 2017a).

Padahal di sisi lain imigran juga berkontribusi besar dalam banyak proses di AS seperti ekonomi, sosial, dan politik sehingga banyak pro kontra yang terjadi atas kedatangan imigran Meksiko ke AS dalam jumlah banyak ini. Setiap Presiden pun memiliki kebijakan sendiri untuk mengatasi permasalahan imigran yang terjadi di AS. Untuk merespon hal ini, terdapat perbedaan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Trump dengan kebijakan dari Joe Biden. Maka disini akan dibahas bagaimana komparasi antara kebijakan imigran pemerintahan AS pada masa Donald Trump dan Joe Biden (Putri, 2021).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah perbedaan Respon Pemerintah Pada Masa Donald Trump dan Joe Biden Terhadap Masalah Imigran Gelap dari Meksiko ke Amerika Serikat?”

C. Kerangka Pemikiran

Agar dapat dipahami dengan fenomena yang terjadi dan juga menjawab pokok permasalahan yang ada, maka diperlukan kerangka pemikiran berupa teori atau konsep untuk dapat menganalisa permasalahan berikut, oleh karena itu untuk menganalisa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kedua presiden Amerika Serikat untuk menangani masalah imigran ini, maka penulis menggunakan teori kepemimpinan untuk menemukan titik perbedaan dari Donald Trump dan Joe Biden.

Banyak definisi yang menjelaskan arti dari kepemimpinan, salah satu definisi dari kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau satu aktivitas untuk mempengaruhi kelompok dan kesepakatan untuk tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah hubungan yang mengikat antara pemimpin dan pengikutnya, tapi bukan semua yang dapat mempengaruhi orang lain disebut pemimpin (Yudiatmaja, 2013).

Walaupun kekuasaan pemimpin dapat mempengaruhi perilaku bawahannya namun menurut Hersey, Blanchard dan Natemeyer mereka menyatakan bahwa pemimpin seharusnya tidak hanya menilai perilakunya sendiri untuk bisa mempengaruhi orang lain namun harus mengerti posisi mereka dan bagaimana cara mereka menggunakan kekuasaan mereka untuk mempengaruhi orang lain dan bisa menghasilkan kepemimpinan yang efektif (Yudiatmaja, 2013).

Kepemimpinan adalah inti dari sebuah kelompok atau organisasi, dengan kepemimpinan yang baik maka proses manajemen sebuah organisasi juga akan baik. Kepemimpinan memiliki 8 teori yaitu sebagai berikut (Syahril, 2019) :

1. Teori Sifat

Teori ini disebut juga teori genetic, karena dalam teori ini dianggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk dan sifat pemimpin sudah terlihat sejak ia dilahirkan sebagai sesuatu yang diwariskan. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti intelegensi, sosialisasi ataupun fisik, pada teori ini keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

2. Teori Perilaku

Teori ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin dapat menjadi pemimpin yang baik dengan cara dibentuk. Bagaimana ia menjadi pemimpin yang efektif, mengabdikan diri menreka, mendelgasikan tugas dan dpat memotivasi orang lain atau bawahan, dan tidak bergantung dengan sifat bawaan mereka. Teori ini melihat bahwa pemimpin yang baik dilihat dari cara pemimpin itu berhubungan dengan orang-orang dibawahnya bukan dari sifat yang melekat dan bukan sifat bawaan lahir.

3. Teori Lingkungan

Teori ini menjelaskan bahwa munculnya pemimpin itu hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Sebuah lingkungan dapat mempengaruhi terbentuknya seorang pemimpin yang baik, pendekatan ini mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normative. Teori ini juga menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat

bergantung dengan gaya kepemimpinan yang ia pakai. Berdasarkan teori ini seseorang dapat mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman.

4. Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit merupakan keyakinan tentang karakteristik dari pemimpin yang efektif, teori ini melibatkan stereotipe dan prototipe tentang ciri, keterampilan dan perilaku yang relevan.

5. Teori Great Man

Menurut teori ini pemimpin besar terlahir dengan ciri-ciri individu yang berbeda dengan yang kebanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri tersebut mencakup karisma, intelegen, kebikjaksanaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

6. Teori Tranformasi

Pemimpin tranformasi adalah pemimpin yang dapat memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain untuk mencapai sesuatu melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi.

7. Teori neokharismatik

Teori kepemimpinan yang menekankan simbolisme daya Tarik emosional dan komitmen pengikut yang luar biasa.

8. Teori Kepemimpinan Kharismatik

Teori ini menyatakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroic bila mereka mengamati perilaku tertentu dari pemimpinnya (Syahril, 2019).

Jika dilihat dari cara kepemimpinannya, maka bisa dikatakan bahwa Donald Trump adalah agresive leader, yang dapat dilihat dari sikap, penilaian dan bagaimana ia mengambil sebuah keputusan untuk sebuah isu di Amerika Serikat. Ia juga memiliki nasionalisme yang tinggi, kepercayaan yang tinggi dalam kemampuannya, dan ketidak percayaan yang tinggi juga terhadap orang lain (Fadil, 2020). Berbeda dengan Joe Biden yang merupakan pemimpin yang mengutamakan diplomasi dalam menagmbil keputusan dan ia tidak segan untuk bekerja sama dengan banyak pihak dalam mengambil sebuah keputusan.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Perbedaan kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump dan Biden untuk menghadapi imigran ilegal dari Meksiko adalah Donald Trump membangun tembok untuk membatasi antara Meksiko dan AS, sedangkan Joe Biden ingin membangun AS menjadi Negara yang ramah imigran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti perbedaan kebijakan pemerintahan AS terhadap imigrasi ilegal dari Meksiko pada masa pemerintahan Donald Trump dan Joe Biden
2. Untuk meneliti tujuan kebijakan imigrasi dari Trump dan Biden
3. Untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana Ilmu Politik

F. Batasan penelitian

Berdasarkan alokasi waktunya, penulisan skripsi ini dibatasi mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2023 agar penulisan skripsi ini tidak terlalu melebar. Tidak menutup kemungkinan penulis akan menggunakan data diluar jangkauan penelitian namun ini hanya sebagai referensi atau catatan saja.

G. Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini membutuhkan pengumpulan data supaya dapat menjelaskan lebih rinci untuk menjawab permasalahan yang ada. Sebagaimana, dalam permasalahan kebijakan yang diambil oleh Donald Trump dan Joe Biden yang banyak menuai pro dan kontra khususnya dalam penanganannya terhadap imigran ilegal dari Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat.

H. Sistematika penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari:

BAB I :

Pada bab I penulis akan meneliti apa yang melatar belakangi Presiden AS dalam membuat kebijakan untuk menangani imigran ilegal yang masuk ke Amerika Serikat khususnya yang berasal dari Meksiko

BAB II :

Pada bab II akan dijelaskan sejarah masuknya imigran Meksiko yang akhirnya menjadi imigran ilegal di AS

BAB III :

Pada bab III akan membahas karakteristik politik Donald Trump dan politiknya pada penanganan imigran ilegal Meksiko di AS, dan juga pembangunan tembok yang dilakukan oleh Donald Trump sepanjang perbatasan Meksiko dan AS hingga biaya yang dipergunakan dalam kebijakan ini. Selain itu juga akan membahas karakteristik pemerintahan Biden dalam menangani imigran ilegal dan mengapa ia menginginkan Amerika Serikat menjadi Negara yang ramah bagi imigran.

BAB IV :

Bab IV akan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Perbedaan antara kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump dan Joe Biden dalam menangani Imigran gelap dan mengapa Donald Trump membuat kebijakan yang kontroversial yang penuh dengan pro dan kontra dalam menangani masalah ini dan berbanding terbalik dengan kebijakan dari Joe Biden

BAB V :

Bab V akan diisi dengan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam masalah respon Donald Trump dan Joe Biden terhadap imigran ilegal Meksiko di AS,